

# Peningkatan Fasilitas Pelayanan Penumpang Kereta Api Di Stasiun Sepanjang Daop 8 Surabaya

Azhar Hermawan<sup>1\*</sup>, Annisa Nursabrina<sup>2</sup>, Purwatiningsih<sup>3</sup>  
<sup>1), 2), 3)PTDI-STTD</sup>

Email : [azhar.hermawan@ptdisttd.ac.id](mailto:azhar.hermawan@ptdisttd.ac.id)

## Abstract

*Regional Operation 8 Surabaya is one of the operating areas located in the working area of the Railway Engineering Hall of East Java Region. Sepanjang Station is one of the medium-class stations located on the Wonokromo-Mojokerto cross and at this time the condition of the facility is not in accordance with minimum service standards in The Minister of Transportation Regulation Number PM 63 of 2019 and the technical standards of station building in The Minister of Transportation Regulation Number PM 29 of 2011. Therefore, improvements in passenger service facilities to fulfill the right of passengers as consumers to receive services in accordance with their standards. This research uses field survey methods by observing directly to find out the existing conditions of the Sepanjang Station, as well as surveying passengers in rush hour to find the number of passengers at the station at certain hours of the day. The observations obtained that the passenger service facilities at Sepanjang Station are still not in accordance with the standards of medium-class stations. There are several passenger service facilities that need to be improved. Because a high level of safety, security and comfort can be achieved if the infrastructure conditions are in good condition, for that the feasibility factor of station infrastructure is very influential in the implementation of fast and safe rail transportation.*

**Keywords:** DAOP 8, facility improvement, minimum service standards, Sepanjang Station

## Abstrak

Regional Operation 8 Surabaya merupakan salah satu wilayah operasi yang berada di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Timur. Stasiun Sepanjang merupakan salah satu stasiun kelas menengah yang terletak di lintas Wonokromo-Mojokerto dan saat ini kondisi fasilitas tersebut belum sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 dan standar teknis pembangunan stasiun dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas pelayanan penumpang untuk memenuhi hak penumpang sebagai konsumen untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan standarnya. Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan dengan cara mengamati secara langsung untuk mengetahui kondisi eksisting Stasiun Sepanjang, serta melakukan survey penumpang pada jam-jam sibuk untuk mengetahui jumlah penumpang di stasiun pada jam-jam tertentu dalam sehari. Hasil observasi didapatkan bahwa fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Sepanjang masih belum sesuai dengan standar stasiun kelas menengah. Ada beberapa fasilitas pelayanan penumpang yang perlu ditingkatkan. Karena tingkat keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi dapat dicapai jika kondisi infrastruktur dalam kondisi baik, untuk itu faktor kelayakan infrastruktur stasiun sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan transportasi kereta api yang cepat dan aman.

**Kata kunci:** DAOP 8, peningkatan fasilitas, standar pelayanan minimal, Sepanjang Station

## A. PENDAHULUAN

Perkeretaapian adalah salah satu moda transportasi darat yang memiliki keunggulan dibanding dengan moda transportasi darat lainnya, yaitu dapat mengangkut penumpang atau barang dengan jumlah yang banyak dalam waktu relatif singkat serta tingkat keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi. Keamanan dan kenyamanan

merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan sistem transportasi. Kereta api adalah jenis transportasi dengan tingkat keamanan yang tinggi dibandingkan moda transportasi lainnya. Selain itu kereta api juga memiliki jalur tersendiri dalam pengoperasiannya. Tingkat keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang tinggi dapat dicapai apabila kondisi prasarana dalam keadaan baik, untuk itu faktor kelaikan prasarana sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan angkutan kereta api yang cepat dan aman. Prasarana transportasi kereta api yang terdapat didalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian yaitu terdiri dari jalur kereta api, stasiun kereta api dan fasilitas operasi kereta api agar kereta api dapat dioperasikan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal kepada penumpang yaitu pada stasiun kereta api.

Daerah Operasi 8 Surabaya merupakan salah satu daerah operasi yang berada di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Bagian Timur. Pada lintas Wonokromo-Mojokerto saat ini sedang dilaksanakan proyek pembangunan jalur ganda, dimana lintas tersebut memiliki tujuh stasiun aktif dan terdapat 2 stasiun kelas sedang yaitu stasiun Sepanjang dan stasiun Tarik yang telah dicek kesesuaiannya dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api. Ditemukenali stasiun Sepanjang paling banyak didapatkan fasilitas yang belum memenuhi standar pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 dibandingkan dengan stasiun Tarik. Untuk itu penelitian ini berfokus pada Stasiun Sepanjang dibandingkan dengan Stasiun Tarik. Stasiun Sepanjang merupakan stasiun kereta api kelas sedang yang terletak di Jalan Stasiun Nomor 1, Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Stasiun Sepanjang melayani naik dan/atau turunnya penumpang, dengan kereta yang berhenti yaitu KA Dhoho, KA Ekonomi lokal, KA Jenggala, KA Gayabaru Malam Selatan, dan KA Sri Tanjung. Pada kondisi eksisting sekarang ini stasiun Sepanjang mempunyai empat jalur kereta api yang mana jalur 3 adalah jalur lurus atau jalur raya. Pada data naik turun penumpang di stasiun Sepanjang tahun 2016 sampai 2019, terjadi peningkatan jumlah penumpang pada setiap tahunnya, maka dari segi fasilitas pelayanan penumpang di stasiun Sepanjang perlu dibenahi agar memberikan pelayanan penumpang yang nyaman serta aman bagi pengguna jasa angkutan kereta api.

Berdasarkan hasil survei inventarisasi di Stasiun Sepanjang, untuk kondisi fasilitas pelayanan penumpang saat ini masih belum sesuai dan belum memadai berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seperti pada ruang tunggu di Stasiun Sepanjang masih belum dapat menampung seluruh penumpang pada jam sibuk, beberapa penumpang terlihat tidak mendapatkan tempat duduk sehingga harus berdiri untuk menunggu kedatangan kereta api. Selanjutnya untuk toilet di stasiun Sepanjang terdiri dari masing-masing 1 toilet dan 1 wastafel untuk pria dan wanita, serta 1 toilet difabel. Sedangkan berdasarkan standar pelayanan minimum untuk stasiun kelas sedang harus mempunyai toilet berjumlah 2 untuk pria disertai 2 urinoir dan 1 wastafel, toilet berjumlah 4 untuk wanita dan 1 wastafel, serta 1 toilet difabel. Serta pada standar pelayanan minimum untuk stasiun kelas sedang diharuskan adanya ruang laktasi dan kanopi peron atau over capping dengan panjang menyesuaikan panjang peron, sedangkan di stasiun Sepanjang belum terdapat ruang laktasi dan kanopi peron, sehingga diperlukannya pengadaan ruang laktasi dan kanopi peron atau over capping di stasiun Sepanjang. Fasilitas naik turun penumpang pada stasiun Sepanjang masih menggunakan peron sedang dengan panjang peron yang belum sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29

Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api, yaitu menyesuaikan rangkaian kereta api penumpang terpanjang yang beroperasi. Sehingga mempersulit penumpang untuk naik turun dari kereta, khususnya penumpang lanjut usia, penumpang yang membawa anak, serta penumpang yang membawa banyak barang.

Dengan fasilitas pelayanan penumpang stasiun kereta api yang masih belum memadai akan mempengaruhi tingkat keselamatan, keamanan dan kenyamanan penumpang. Oleh karena itu diperlukan peningkatan terhadap beberapa fasilitas pelayanan penumpang di stasiun Sepanjang yang belum memadai agar sesuai dengan ketentuan pada standar pelayanan minimum stasiun kelas sedang. Melalui latarbelakang tersebut, maka penulis berencana untuk meneliti mengenai peningkatan fasilitas pelayanan penumpang kereta api di Stasiun Sepanjang DAOP 8 Surabaya.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Stasiun Kereta Api**

Menurut Kurniawan (2016) dalam Subarkah (1981), Stasiun kereta api adalah suatu tempat untuk memberi kesempatan pada pengguna jasa untuk melakukan kebutuhan terhadap jasa angkutan kereta api, bagi perjalanan kereta api, stasiun memberikan kesempatan untuk bersilangan dan bersusulan. Menurut Paul H. Wright & Norman J. Ashford (1989), Stasiun kereta api meliputi jalan stasiun, peron, hubungan gedung dan bangunan terminal.

Menurut Shanani (2013), Stasiun adalah tempat dimana kereta api berhenti untuk memberi kesempatan penumpang naik dan turun, juga barang-barang yang akan dimuat atau dibongkar bersamaan pula dengan penghantaran surat. Stasiun adalah tempat perpindahan kereta api yang diatur dan diawasi. Menurut Ir. J. Honing (1975), Stasiun adalah kumpulan dari jalan kereta api, gedung dan peralatan lainnya yang merupakan kesatuan dan diperlukan untuk perjalanan dinas kereta api.

### **Fasilitas Pelayanan**

Menurut Zrithaml dalam Jurnal Komunikasi “Analisis Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bagi Pengguna Kereta Api MRT Jakarta” (2020), mengemukakan bahwa parameter untuk menilai pelayanan minimum publik antara lain fasilitas yang baik, kemampuan dalam memberikan pelayanan yang akurat, kerelaan menolong pengguna layanan kereta api, pengetahuan, tata krama, dan kemampuan petugas mensosialisasikan tentang norma dan aturan bertransportasi dengan kereta api. Dalam Jurnal Visionida “Peningkatan Loyalitas Penumpang Melalui Standar Pelayanan Minimum Pada Kereta Api Pangrango Jalur BogorSukabumi” (2019), Standar Pelayanan Minimum adalah standar yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada penumpang dalam mencapai kepuasan untuk membentuk loyalitas dari jasa yang diberikan. Terdapat enam aspek pelayanan kepada penumpang, yaitu keselamatan, keamanan, kehandalan, kemudahan, kenyamanan, dan kesetaraan.

Dalam jurnal “Evaluasi Kinerja Stasiun Kereta Api Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum” (2013), kebutuhan terhadap fasilitas dan pelayanan di stasiun bagi pengguna mencakup tiga zona, yaitu zona akses, zona fasilitas, dan zona peron. Zona akses yaitu berupa pintu masuk stasiun dari berbagai kawasan disekitarnya, zona ini harus mudah diakses dan terdapat berbagai fasilitas yang berhubungan dengan perpindahan moda, dan menjadi batas untuk masuk ke area stasiun. Zona fasilitas yaitu zona dimana fasilitas dan pelayanan bias digunakan, di zona ini terdapat informasi mengenai

perjalanan dan fasilitas umum yang meliputi ruang tunggu, tempat duduk, toilet, restoran, pedagang, ATM, telepon umum dan fasilitas umum lainnya, zona ini harus mudah menuju pada peron sehingga hanya dikhususkan untuk calon penumpang dan untuk memasukinya harus diatur dengan tiket. Zona Peron yaitu zona untuk melakukan akses langsung pada kereta, maka harus didesain secara aman dan terjaga. Menurut Kotler dalam jurnal "Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas Dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api Di Stasiun Purwosari" (2007), fasilitas merupakan sesuatu untuk mendukung kenyamanan konsumen yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa.

### **C. METODE**

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang diperlukan berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data tersebut terdiri dari data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan maupun instansi terkait. Penelitian diawali dengan menentukan latar belakang dilakukannya penelitian dan mengambil identifikasi masalah dari latar belakang tersebut serta menentukan perumusan masalah dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan maksud dan tujuan dari analisa yang akan dilakukan serta menentukan ruang lingkup dan batasan masalah penelitian yang sudah dilakukan. Setelah itu mengumpulkan data sekunder maupun data primer yang diperlukan serta untuk mendukung penelitian. Lalu menemukan identifikasi masalah yang ada serta melakukan pengolahan data dengan melihat kondisi eksisting di lapangan. Berikutnya melakukan analisa berdasarkan data yang sudah didapatkan. Selanjutnya mengajukan usulan peningkatan terhadap fasilitas penumpang di stasiun berdasarkan hasil analisa yang sudah dilakukan sebelumnya. Terakhir menetapkan kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan hasil analisis dan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Analisis Standar Pelayanan Minimum**

Pengadaan bangunan stasiun harus mempunyai fasilitas penumpang yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, dilakukannya analisis standar pelayanan minimum bertujuan untuk mencari tahu fasilitas apa saja yang masih belum sesuai dengan tolak ukur stasiun menurut kelasnya berdasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api.

Pada saat ini stasiun Sepanjang termasuk kedalam kategori stasiun kelas sedang, untuk mengetahui kondisi eksisting serta kesesuaian fasilitas di stasiun Sepanjang dengan Standar Pelayanan Minimum yang berlaku dapat dilihat sebagai mana berikut:

a) Keselamatan

1) Informasi dan Fasilitas Keselamatan

Merupakan ketersediaan informasi dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam). Diharapkan terdapat adanya alat pemadam kebakaran (APAR) ukuran kecil dan ukuran besar petunjuk jalur, prosedur evakuasi, tombol alarm untuk kondisi darurat nomor-nomor telepon darurat (emergency call). Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

2) Informasi dan Fasilitas Kesehatan

Merupakan informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan keadaan darurat. Diharapkan terdapat adanya pos kesehatan beserta perlengkapan P3K

minimal 2 unit kursi roda minimal 2 unit tandu minimal 2 tabung oksigen 0,5 m<sup>3</sup>. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

3) Lampu Penerangan

Memiliki fungsi berfungsi sebagai sumber cahaya di wesel untuk mencegah potensi kriminal. Diharapkan tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

4) Peron

Merupakan lantai stasiun yang sejajar dengan lantai kereta, berfungsi sebagai naik/turun penumpang. Diharapkan memiliki celah (gap) antara tepi peron dengan badan kereta tidak membahayakan anak dibawah umur serta penumpang yang menggunakan kursi roda. Kemudian selisih ketinggian lantai peron stasiun 20 cm dengan lantai kereta dan lantai peron stasiun bebas dari kegiatan komersial, tidak licin dan tidak tergenang air. Namun Stasiun Sepanjang masih menggunakan peron sedang dan bancik sehingga aktifitas naik turun penumpang masih cukup sulit.

5) Kanopi Peron

Merupakan atap stasiun yang melindungi penumpang dari hujan dan panas. Diharapkan tersedia kanopi peron dengan panjang menyesuaikan panjang peron stasiun. Namun sayangnya stasiun Sepanjang belum dapat memenuhi kondisi ini.

6) *Assembly Point*

Merupakan area untuk penumpang dan lain-lain berkumpul apabila terjadi keadaan darurat. Diharapkan tersedia minimal 1 assembly point area di tiap stasiun yang ditunjukkan dengan penanda. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

b)Keamanan

1) Fasilitas Keamanan

Merupakan peralatan untuk mencegah tindak kriminal. Diharapkan terdianya CCTV di stasiun. Namun sayangnya stasiun Sepanjang belum dapat memenuhi kondisi ini.

2) Petugas Keamanan

Merupakan orang yang bertugas menjaga keamanan. Diharapkan tersedia petugas berseragam dan mudah dilihat minimal 6 orang dan penempatan disesuaikan dengan kondisi stasiun. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

3) Informasi Gangguan Keamanan

Merupakan informasi yang disampaikan kepada penumpang apabila mendapat gangguan keamanan. Diharapkan tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca dengan penyebaran menyesuaikan luas stasiun. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

4) Lampu Penerangan

Memiliki fungsi sebagai sumber cahaya di stasiun. Diharapkan tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux untuk area publik. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

c) Keandalan/Keteraturan

1) Layanan Penjualan Tiket

Merupakan penjualan dan penukaran tiket kereta api. Diharapkan tersedia loket manual/vending machine serta papan informasi dan tata cara pembelian dan top-up serta layanan penjualan tiket manual max 180 detik per transaksi serta tersedia informasi

ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA. Kondisi sudah ada, di stasiun Sepanjang tersedia 2 loket manual namun sedang tidak beroperasi.

2) Informasi Jadwal Operasi dan Peta Jaringan KA

Merupakan papan jadwal operasi dan peta jaringan KA. Diharapkan tersedia peta jadwal operasi dan peta jaringan pelayanan KA yang mudah terbaca. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

3) Informasi Kedatangan Kereta Api dan Gangguan

Merupakan informasi tentang waktu kedatangan kereta api. Diharapkan tersedia informasi dengan pengeras suara di peron stasiun untuk informasi kedatangan KA berikutnya serta gangguan perjalanan yang terjadi, dengan intensitas suara yang bisa didengar oleh penumpang di stasiun. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

d) Kenyamanan

1) Ruang Tunggu

Disediakan untuk penumpang sebelum melakukan check in. Diharapkan tersedia area tunggu pada area bertiket yang dilengkapi dengan tempat duduk prioritas dengan kepadatan penumpang di area tunggu maksimal 0,6 m<sup>2</sup> per orang. Kondisi ruang tunggu di stasiun Sepanjang sudah ada tetapi ukuran ruang tunggu belum sesuai masih terlalu kecil.

2) Area Boarding

Merupakan ruang untuk melakukan verifikasi sesuai dengan identitas diri. Diharapkan terdapat untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m<sup>2</sup> dilengkapi tempat duduk dengan area yang bersih 100%, terawat, dan tidak berbau. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

3) Toilet

Ketersediaan terhadap fasilitas toilet. Diharapkan untuk pria terdiri atas 2 urinoir, 2 WC, dan 1 wastafel. Sementara untuk toilet Wanita memiliki 4 WC dan 1 wastafel. Kemudian diharapkan tersedia 1 toilet untuk penumpang difabel. Selanjutnya terdapat penandaan toilet pria, wanita dan penumpang dengan berkebutuhan khusus. Lalu area bersih, terawat, lantai tidak licin dan tidak tergenang air, serta sirkulasi udara berfungsi dengan baik dan tidak berbau. Terakhir terdapat lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 150 lux yang berfungsi dengan baik. Kondisi di stasiun Sepanjang sudah ada tetapi jumlahnya belum sesuai dengan ketentuan. Di Stasiun Sepanjang hanya terdapat masing-masing 1 toilet dan 1 wastafel untuk pria dan wanita serta 1 toilet difabel.

4) Mushola

Merupakan fasilitas untuk melakukan ibadah yang terpadu dengan tempat wudhu. Diharapkan cukup untuk 7 orang pria dan 5 orang wanita dengan area bersih 100%, terawat dan tidak berbau. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

5) Lampu Penerangan

Memiliki fungsi sebagai sumber cahaya di stasiun. Diharapkan tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

6) Fasilitas Pengatur Sirkulasi Udara

Merupakan fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC, kipas angin, atau ventilasi udara. Diharapkan suhu dalam ruangan maksimal 27 derajat celcius. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

7) Kebersihan Stasiun

Merupakan kondisi stasiun yang selalu bersih. Diharapkan kondisi stasiun selalu bersih dan terkontrol selama jam operasi kereta api. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

8) Tempat Sampah

Merupakan tempat pembuangan sampah yang disediakan di area stasiun untuk memberi kemudahan penumpang saat buang sampah. Diharapkan tersedia tempat sampah dengan 2 pembagian (organik dan anorganik). Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

9) Himbauan Dilarang Merokok

Merupakan Adanya himbauan dilarang merokok di ruang publik stasiun. Diharapkan adanya penanda informasi dilarang merokok di seluruh ruang publik stasiun. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

e) Kemudahan

1) Informasi Pelayanan

Merupakan Informasi yang disampaikan di stasiun kepada pengguna jasa yang terbaca dengan baik sekurang-kurangnya memuat: denah/layout; nama stasiun; jadwal operasi KA; tarif kereta api; dan arah jalur evakuasi. Diharapkan Informasi dalam bentuk visual diletakkan di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk dan di ruang tunggu umum yang mudah terlihat dan jelas terbaca. Kemudian informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 db lebih besar dari kebisingan yang ada. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

2) Informasi Gangguan Perjalanan Kereta Api

Merupakan pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan kereta api. Diharapkan Informasi diumumkan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

Informasi Angkutan Lanjutan/Integrasi Transportasi Lain Merupakan Informasi yang disampaikan di dalam stasiun kepada pengguna jasa yang bisa terbaca dengan mudah. Diharapkan berisi papan penunjuk informasi angkutan lanjutan dengan penempatan tanda sebelum pintu keluar stasiun serta bersifat informatif, komunikatif dan edukatif. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

3) Fasilitas Layanan Penumpang

Merupakan fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi. Diharapkan mempunyai tempat dan 1 meja kerja serta 1 orang petugas. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

4) Tempat Parkir

Merupakan tempat untuk parkir kendaraan roda 4 dan roda 2. Diharapkan luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang tersedia. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

5) Akses Khusus Pejalan Kaki/Penumpang Dengan Kebutuhan Khusus

Merupakan ruang jalan khusus (pedestrian/ramp/selasar) di lingkungan stasiun yang terpisah dengan kendaraan bermotor. Diharapkan tersedia aksesibilitas (pedestrian/ramp/selasar) untuk pejalan kaki/penumpang berkebutuhan khusus. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

6) Penanda Penunjuk Arah

Merupakan fasilitas papan informasi dalam komunikasi visual yang proporsional. Diharapkan untuk informasi arah atau tujuannya penumpang, proporsi ukuran huruf/teks penanda lebih besar dari informasi lain. Di stasiun Sepanjang sendiri telah memenuhi kondisi yang diharapkan.

f) Kesetaraan

1) Fasilitas Bagi Penumpang Dengan Kebutuhan Khusus

Merupakan fasilitas khusus yang disediakan untuk penumpang dengan kebutuhan khusus. Diharapkan tersedia tempat duduk untuk penumpang dengan berkebutuhan khusus, tersedia ramp dengan kemiringan maksimal 10 derajat, tersedia jalur pedestrian dengan guiding block untuk penumpang berkebutuhan khusus dan tersedia lift atau jalur khusus untuk penumpang yang menggunakan kursi roda. Di stasiun Sepanjang sudah ada, namun hanya tempat duduk untuk penumpang berkebutuhan khusus.

2) Loket Penyandang Disabilitas

Merupakan loket pembelian tiket bagi penumpang berkebutuhan khusus. Diharapkan Desain loket disesuaikan dengan tingginya kursi roda. Namun sayangnya stasiun Sepanjang belum dapat memenuhi kondisi ini.

3) Ruang Ibu Menyusui

Merupakan ruang/tempat disediakan khusus bagi ibu menyusui dan bayi. Diharapkan tersedia ruang khusus ibu menyusui, yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai standar Kementerian Kesehatan RI. Namun sayangnya stasiun Sepanjang belum dapat memenuhi kondisi ini.

### Analisis Jam Sibuk Penumpang Di Stasiun

Untuk menganalisis penumpang pada jam sibuk dilakukan survei naik turun penumpang di stasiun Sepanjang. Survei naik turun penumpang di stasiun dilakukan untuk mencari jumlah penumpang tersibuk dalam satu hari pada jam tertentu. Berikut ini adalah hasil penumpang pada jam sibuk di Stasiun Sepanjang.

**Tabel 1.** Jumlah Naik Turun Penumpang di Stasiun Sepanjang

No KA	Nama KA	Jam Keberangkatan	Jumlah Naik Turun Penumpang/Hari				
			Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
104	Gaya Baru Malam Selatan	0:23:00	1	1	0	2	2
359	Dhoho	5:33:00	18	23	25	32	19
402	Ekonomi Lokal	6:54:00	6	11	12	14	16
623	Jenggala	7:57:00	7	5	4	8	9
360	Dhoho	9:13:00	33	38	41	50	42
361	Dhoho	9:54:00	14	12	11	16	14
288	Sri Tanjung	12:21:00	2	1	1	1	2
103	Gaya Baru Malam Selatan	12:19:00	5	2	4	3	5
363	Dhoho	12:39:00	20	23	19	28	16
626	Jenggala	13:07:00	3	4	4	5	7
362	Dhoho	15:01:00	9	16	10	19	22
364	Dhoho	18:07:00	28	31	32	36	32
365	Dhoho	18:43:00	69	87	101	112	104
366	Dhoho	21:09:00	12	14	12	22	20
401	Ekonomi Lokal	21:29:00	2	3	3	5	11
Jumlah			299	271	279	353	321

**Tabel 2.** Analisis Jam Sibuk Penumpang di Stasiun Sepanjang

Pukul	No KA	Nama KA	Jumlah Penumpang Naik	Jumlah Penumpang Turun	Jumlah
-------	-------	---------	-----------------------	------------------------	--------

00.00 – 02.00	104	GBMS	2	0	2
02.00 – 04.00	-	-	-	-	-
04.00 – 06.00	359	Dhoho	27	5	32
06.00 – 08.00	402	Ekonomi Lokal	15	7	22
	623	Jenggala			
08.00 – 10.00	360	Dhoho	43	23	66
	361	Dhoho			
10.00 – 12.00	-	-	-	-	-
12.00 – 14.00	288	Sri Tanjung	21	16	37
	103	GBMS			
	363	Dhoho			
	626	Jenggala			
14.00 – 16.00	362	Dhoho	16	3	19
16.00 – 18.00	-	-	-	-	-
18.00 – 20.00	364	Dhoho	92	56	148
	365	Dhoho			
20.00 – 22.00	366	Dhoho	19	8	27
	401	Ekonomi Lokal			
Jumlah			235	118	353

Dari hasil analisis jam sibuk penumpang di stasiun pada tabel diatas telah diketahui jumlah naik turun penumpang perharinya. Penumpang jam sibuk diambil pada survei hari ke 4, dikarenakan jumlah penumpang lebih banyak dibandingkan dengan hari yang lainnya. Sedangkan untuk jam sibuk penumpang pada hari ke 4 terjadi pada pukul 18.00 – 20.00 dengan jumlah penumpang naik dan turun sebanyak 148 orang.

### Analisis Kebutuhan Kapasitas Fasilitas Stasiun

Stasiun Sepanjang merupakan salah satu stasiun kelas sedang yang berada di lintas Wonokromo-Mojokerto, di lintas tersebut terdapat peningkatan jalur tunggal menjadi jalur ganda. Oleh karena itu diperlukan juga peningkatan terhadap bangunan stasiun di lintas pembangunan jalur ganda tersebut, agar sesuai standar pelayanan minimum penumpang di stasiun berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019. Saat ini stasiun Sepanjang melayani 4 perjalanan kereta api dengan menggunakan sarana kereta api yaitu kereta api ekonomi lokal, kereta api dhoho, kereta api Gaya Baru Malam Selatan, kereta api Sri Tanjung. kereta api Dhoho merupakan kereta yang paling banyak diminati oleh masyarakat sekitar stasiun Sepanjang dikarenakan memiliki tarif yang cukup terjangkau. Namun berdasarkan hasil analisis standar pelayanan minimum yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat fasilitas stasiun yang belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal tersebut akan berdampak pada keterbatasan kapasitas penumpang terutama pada jam sibuk dan dapat mengurangi kenyamanan penumpang kereta api. Oleh karena itu dilakukan peningkatan terhadap beberapa fasilitas penumpang berdasarkan hasil analisis standar pelayanan minimum, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kondisi Eksisting Dan Rencana Stasiun Sepanjang

No	Fasilitas	Kondisi Eksisting	Rencana Peningkatan
1	Ruang Tunggu	Ruang tunggu berukuran 71,6 m <sup>2</sup>	Ruang tunggu berukuran 75,8 m <sup>2</sup>

2	Toilet	Toilet berjumlah 1 masing-masing untuk pria dan Wanita, 2 wastafel, serta 1 toilet difabel	Toilet pria terdiri dari 2 urinoir, 2 WC dan 1 wastafel, toilet Wanita terdiri dari 4 WC dan 1 wastafel, serta toilet difabel berjumlah 1
3	Ruang Laktasi	Tidak terdapat Ruang Laktasi	Dibuat ruang laktasi dengan ukuran 3 m x 4 m
4	Peron	Panjang peron 1 = 120 m Pangjang peron 2 = 150 m MEnggunakan peron sedang	Panjang peron 1 = 225 m Panjang peron 2 = 225 m Peningkatan menjadi peron tinggi
5	Kanopi Peron	Tidak terdapat kanopi peron	Dibuat Kanopi peron dengan panjang 225 m

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa: kondisi eksisting fasilitas pelayanan penumpang di stasiun Sepanjang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api antara lain: Ruang tunggu masih belum sesuai karena tidak dapat menampung penumpang pada jam sibuk dengan ukuran 71,6 m<sup>2</sup>; Toilet belum sesuai dengan ketentuan standar fasilitas minimum stasiun kelas sedang, yaitu hanya memiliki masing-masing 1 toilet dan 1 wastafel untuk pria dan wanita serta 1 toilet difabel; Ruang laktasi yang belum sesuai karena tidak tersedia di stasiun Sepanjang; Kanopi peron/over capping belum sesuai karena tidak tersedia di stasiun Sepanjang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis peron di Stasiun Sepanjang diperoleh panjang peron 1 yaitu 120 meter dan panjang peron 2 yaitu 150 meter, didapati bahwa ukuran panjang peron belum sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011 tentang persyaratan teknis bangunan stasiun dikarenakan panjang peron eksisting masih belum sesuai dengan rangkaian terpanjang kereta api yang berhenti di Stasiun Sepanjang yaitu 225 meter. Sedangkan untuk lebar peron di stasiun Sepanjang telah sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011, namun demi meningkatkan keamanan dan keselamatan penumpang saat proyek pembangunan jalur ganda telah selesai, maka akan dilakukan pelebaran peron 1 dan peron 2 menjadi 6 meter.

#### REFERENSI

1. Isnaeni, Y. M. (2020). *Peningkatan Fasilitas Pelayanan Penumpang Di Stasiun Jenar DAOP 6 Yogyakarta*. Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Sekolah Tinggi Transportasi Darat Indonesia.
2. Kustanto, A (2017). *Evaluasi Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Stasiun Rangkasbitung Dikaitkan Dengan Beroperasinya KRL*. Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Sekolah Tinggi Transportasi Darat Indonesia.
3. Maelani, S., & Silaningsih, E. (2018). Peningkatan Loyalitas Penumpang Melalui Standar Pelayanan Minimum Pada Kereta Api Pangrango Jalur Bogor-Sukabumi. *Jurnal Visionida*.
4. Maulana, S. (2020). *Peningkatan Fasilitas Pelayanan Penumpang Di Stasiun Karangantu*. Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Sekolah Tinggi Transportasi Darat Indonesia.

5. Mufassirin, I., Arief, B., & Wiranto, P. (2020). Kajian Analisis Kinerja Stasiun Kereta Api (Studi Kasus: Stasiun Kereta Api Tipe A Bogor). Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pakuan.
6. Oktaria, D. S. (2020). Analisis Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bagi Pengguna Kereta Api MRT Jakarta. *Jurnal Komunikasi*.
7. Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*.
8. Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian*.
9. Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api*.
10. Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api*.
11. Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor PM 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Susu Ibu*.
12. Republik Indonesia, (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2017 Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian*.
13. Republik Indonesia, (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api*.
14. Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penulisan Kertas Kerja Wajib Program Studi Diploma III Politeknik Transportasi Darat Indonesia– STTD*. Bekasi.
15. Sari, R. R. (2013). *Evaluasi Kinerja Stasiun Kereta Api Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum*. Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bandung.